

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus L.*) adalah salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh para petani di Indonesia. Jenis sayuran buah ini dengan mudah ditemukan hampir di seluruh pelosok Indonesia. Permintaan buah mentimun semakin meningkat dari tahun ke tahun karena adanya kesadaran masyarakat terhadap gizi makanan (Sastrawan *et al.*, 2020).

Mentimun memiliki kandungan gizi yang cukup baik, terutama sumber mineral dan vitamin. Kandungan nutrisi per 100 g mentimun terdiri dari 15 kalori, 0,8 g protein, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 thianin, 0,01 mg riboflavor, 14 mg asam, 0,3 mg vitamin A, 0,3 mg vitamin B1, 0,02 mg vitamin B2 dan 8,0 mg vitamin C (Gustianty, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2019) menunjukkan bahwa produksi mentimun di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan, tercatat sejak tahun 2013 sebesar 491,636 ton/ha, tahun 2014 sebesar 477,989 ton/ha, tahun 2015 sebesar 447,696 ton/ha, tahun 2016 sebesar 430,218 ton/ha, tahun 2017 sebesar 424,917 ton/ha. Produksi mentimun di Kalimantan selatan juga mengalami penurunan, tercatat sejak tahun 2017 sebesar 5760.00 ton/ha, tahun 2018 sebesar 5686,00 ton/ha, tahun 2019 sebesar 4680.00 ton/ha, tahun 2020 sebesar 4290.00 ton/ha (BPS, 2019). Salah satu penyebab turunnya produktivitas mentimun adalah budidaya tanaman yang masih sangat sederhana, karena itu perlu perbaikan budidaya tanaman diantaranya perbaikan pemeliharaan seperti pemupukan dan pemangkasan.

Pemangkasan adalah kegiatan penghilangan atau pemotongan pucuk, cabang, atau ranting tanaman dengan tujuan untuk meningkatkan hasil panen.

Pemangkasan pucuk akan merangsang pertumbuhan tunas dan cabang semakin banyak, sehingga diharapkan pembungaan semakin banyak (Wijaya *et al.*, 2015).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemangkasan pucuk yaitu interval pemangkasan atau waktu pemangkasan, dalam hal ini berkaitan pada umur tanaman, karena pemangkasan dengan menggunakan teknik yang tepat akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, kemampuan tanaman untuk tumbuh kembali, botani dan ketahanan spesies tanaman (Prayudi *et al.*, 2019). Pemangkasan pucuk pada 20 hari setelah tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan mentimun, tinggi tanaman dan jumlah daun dibanding dengan 30 hari setelah tanam dan tanpa pemangkasan (Gustia, 2016).

Pupuk kandang merupakan pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan ternak, baik itu kotoran padat maupun kotoran cair. Pupuk kandang memberikan pengaruh yang positif terhadap sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta tersedia dalam jumlah yang banyak (Handayani *et al.*, 2020).

Jenis pupuk organik beraneka ragam salah satunya adalah pupuk kandang kambing, pupuk kandang kambing sangat mudah didapatkan dan keberadaanya cukup banyak, Pupuk kandang kambing merupakan salah satu pupuk organik yang cukup banyak tersedia di lingkungan terutama di lingkungan peternakan, kandungan haranya pun cukup tinggi. Pupuk kandang kambing memiliki kandungan N₂ ,20%, P₂O₅ 0,66%, K₂O 1,97%, Ca 1,64% (Hartati & Rachman, 2022).

Pemberian pupuk kandang kambing sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan mentimun dengan dosis 40 ton/ha (Wahyu Wardiana Dewi 2016).

pemberian pupuk kotoran hewan kambing memberikan pengaruh yang nyata pada parameter bobot buah per tanaman dengan dosis 40 ton/ha (Kurniawati, 2018).

Desa Tanjung Seloka merupakan salah satu desa di kecamatan yang terdapat di Kalimantan Selatan, masyarakatnya banyak membudidayakan mentimun, namun produksinya belum optimal karena pengetahuan budidaya masyarakat setempat masih sederhana. Umumnya masyarakat Desa Tanjung Seloka banyak memelihara ternak kambing sebagai ternak sehingga banyak kotorannya yang terbuang dan dapat mencemari lingkungan. Oleh karena itu perlu memanfaatkan kotoran kambing sehingga tidak mencemari tanah atau lingkungan. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan teknik budidaya tanaman mentimun. Salah satu tindakan yang bisa dilakukan teknik budidaya yang intensif untuk meningkatkan hasil panen mentimun adalah pemangkasan atau pemupukan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh waktu pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun
3. Untuk mengetahui interaksi antara waktu pemangkasan dan dosis pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi pengembangan budidaya tanaman mentimun bagi petani

2. Sebagai sumber informasi bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang pemangkasan dan pemberian pupuk kandang kambing dalam budidaya tanaman mentimun.

Hipotesis

1. Pemangkasan pucuk 20 hari setelah tanam berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
2. Dosis 40 ton/ha pupuk kandang kambing berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.
3. Terdapat interaksi antara waktu pemangkasan dan pemberian pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.